

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pola penyakit di Indonesia saat ini mengalami pergeseran dari penyakit infeksi/menular ke penyakit degeneratif, yang juga disertai dengan masalah beban ganda penyakit (*double burden of disease*). Penyakit degeneratif semakin meningkat seiring perubahan pola hidup dan lingkungan. Salah satu masalah penyakit degeneratif yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah diabetes.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin (WHO, 1999). Prevalensi diabetes di dunia pada tahun 2021, sekitar 537.000 orang dengan rentang umur 20-79 tahun memiliki penyakit diabetes. Angka tersebut diprediksi akan naik hingga 643.000 pada tahun 2030 dan 783.000 pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Di Indonesia angka prevalensi menempati urutan ke 7 di dunia setelah Meksiko dengan jumlah penderita 10,7 juta pada tahun 2019 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun Indonesia yaitu sebesar 2% atau 713.783 ribu jiwa didiagnosis diabetes melitus. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi diabetes melitus sebesar 2,4%, tertinggi kedua setelah DKI Jakarta yaitu 2,6% (Kemenkes RI, 2018).

Diabetes melitus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ke 4 dari 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas tahun 2019 sebesar 59.375 ribu kasus. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten dengan angka penderita diabetes melitus yang tinggi. Jenis pengendalian diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk

semua umur, baik pengaturan makan 79,14%, olahraga 58,70% dan alternatif herbal 25,96% jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi DIY, jenis pengendalian yaitu pengaturan makan yang berada di bawah rata-rata Provinsi DIY yaitu 86,99% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020).

Keefektifan sebuah pengobatan dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diberikan, sikap dan kemampuan para petugas kesehatan, sikap dan gaya hidup pasien serta keluarganya, serta tingkat kepatuhan pasien terhadap program pengobatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) menunjukkan bahwa pasien yang patuh terhadap jumlah makanan sebesar 65,08%, jenis makanan 52,38% dan jadwal makanan 57,14% sehingga dapat disimpulkan bahwa 52,38% penderita DM patuh dalam melaksanakan diet. Hasil terapi tidak akan optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya dapat berakibat fatal (Hidayah & Sopiandi, 2018)

Tingginya prevalensi diabetes dilatar belakangi oleh salah satunya kurangnya paparan informasi terkait diabetes melitus. Upaya untuk dapat mengatasi penyakit diabetes melitus adalah mengetahui dan memahami penyakit diabetes melitus. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang didapatkan dari edukasi yang diberikan (Heriani et al., 2013).

Edukasi merupakan fondasi utama dalam promosi gaya hidup sehat serta dalam upaya pencegahan dan manajemen diabetes melitus. Pendidikan kepada individu yang mengidap diabetes melitus mencakup aspek pola makan sehat (3J), aktivitas fisik, penggunaan obat, dan pemantauan kadar glukosa darah (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Ketika seseorang memperoleh informasi tentang diabetes melitus, hal tersebut akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap kondisi tersebut. Pengetahuan yang diperoleh akan membentuk perilaku individu dalam mengelola diabetes melitus dan merawat diri mereka sendiri dari dampak yang mungkin timbul.

Edukasi yang diberikan akan menghasilkan pengetahuan yang nantinya akan berdampak pada kepatuhan diet 3J penderita diabetes melitus. Berdasarkan penelitian Kusumawati, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi kepatuhan penderita diabetes melitus dalam melaksanakan diet (Kusumawati, 2022). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik pula dalam menentukan bahan makanan yang baik untuk dikonsumsi. Dengan begitu, penderita diabetes melitus akan selalu mengatur jenis, jadwal dan jumlah makanan yang dikonsumsinya.

Beberapa media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan adalah website dan leaflet. Website merupakan salah satu media edukasi gizi berbasis teknologi *edutainment* yang sudah banyak diterapkan di luar negeri dan berpotensi untuk diterapkan di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang penggunaan internetnya berkembang pesat. Pada tahun 2023, sebanyak 78,19% atau 215.626.156 jiwa dari total populasi 275.773.901 jiwa penduduk Indonesia sudah menggunakan internet (APJII, 2023). Alasan terbanyak kedua masyarakat Indonesia menggunakan internet yaitu untuk dapat mengakses informasi/berita dengan jumlah skor 3.15 dari 4 (APJII, 2023).

Studi yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2019) terkait elektronik edukasi gizi menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan menyatakan keinginan untuk membuat pilihan pola makan dan gaya hidup yang positif. Media pendidikan gizi elektronik menunjukkan hasil sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pendidikan. Media tersebut memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara pasokan terbatas sumber daya kesehatan dan permintaan yang meningkat untuk pendidikan gizi diabetes.

Dalam edukasi gizi, media yang saat ini banyak digunakan yaitu leaflet. Penggunaan leaflet dikarenakan leaflet merupakan media yang mudah digunakan dengan pertimbangan praktis, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki. Namun, terdapat beberapa kelemahan leaflet antara lain

tidak sesuai apabila diberikan perseorangan atau individu per individu, mudah terlipat dan hilang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi berbasis website Nutres Care dibandingkan dengan leaflet terhadap kepatuhan diet (3J) pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Godean I dan II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah mengenai “Apakah terdapat pengaruh edukasi gizi menggunakan website Nutres Care dibandingkan dengan leaflet terhadap kepatuhan diet (3J) pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Godean I dan II”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi berbasis website Nutres Care dibandingkan dengan leaflet terhadap kepatuhan diet (3J) pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Godean I dan II.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kepatuhan pasien DM berdasarkan jumlah kebutuhan makan yang terasup sebelum dan sesudah diberikan website Nutres Care dan leaflet di Puskesmas Godean I dan II
- b. Mengetahui kepatuhan pasien DM berdasarkan jenis bahan makan sebelum dan sesudah diberikan website Nutres Care dan leaflet di Puskesmas Godean I dan II
- c. Mengetahui kepatuhan pasien DM berdasarkan jadwal makan sebelum dan sesudah diberikan website Nutres Care dan leaflet di Puskesmas Godean I dan II
- d. Mengetahui pengaruh penggunaan website Nutres Care dan Leaflet sebagai media edukasi gizi terhadap kepatuhan diet 3J bagi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Godean I dan II

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup di bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi klinik khususnya tentang media website Nutres Care dan leaflet yang digunakan sebagai media edukasi gizi terkait diet (3J).

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran baru yang digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan media edukasi gizi dalam penelitian-penelitian selanjutnya

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan Ilmu Gizi Klinik. Diantaranya untuk mengetahui manfaat serta pengaruh penggunaan media edukasi gizi dengan teknologi modern

###### b. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran terkait pengaruh edukasi gizi menggunakan media website Nutres Care dan leaflet terhadap pasien diabetes melitus

###### c. Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap diet (3J) dan mengetahui makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan serta dibatasi dalam diet yang sedang dijalani pasien.

#### **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Azizah dengan judul konseling gizi menggunakan media aplikasi nutri diabetic care untuk meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I, menyatakan

penggunaan aplikasi memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan pasien DM tipe 2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dengan p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu media edukasi gizi dengan sasaran pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah yaitu terletak pada media. Media yang digunakan oleh Azizah yaitu aplikasi Nutri Diabetic Care sedangkan pada penelitian ini yaitu website Nutres Care

2. Penelitian Pratiwi dengan judul perbedaan tingkat kepatuhan diet pasien dm tipe 2 berdasarkan penggunaan media edukasi gizi di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Moyudan, menyatakan adanya perbedaan peningkatan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 dalam edukasi gizi menggunakan kartu aksi 3J dan leaflet diabetes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kepatuhan diet sesudah diberikan edukasi gizi antara kelompok kartu dan kelompok leaflet dengan p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu media edukasi gizi menggunakan leaflet serta kepatuhan diet 3J pasien DM tipe 2. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Pratiwi terletak pada salah satu media yang digunakan. Pada penelitian Pratiwi, leaflet dibandingkan dengan kartu aksi sedangkan pada penelitian ini leaflet milik Puskesmas Godean I dan II dibandingkan dengan website Nutres Care.